

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian, dan dibuat dengan cara mengumpulkan data agar dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif menurut Sugiyono (2011, hlm 29) mengungkapkan bahwa Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm 14) :

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini, untuk mengukur suatu pengetahuan kognitif mengenai masakan khas Sunda, perlu dilakukan tes dan angket untuk pengambilan skala penilaian. Skala penilaian didapat dari seberapa banyak siswa menjawab soal dengan benar.

Desain dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pembuatan rancangan penelitian yang meliputi menentukan masalah penelitian, penyusunan latar belakang, merumuskan masalah penelitian, mengidentifikasi, membatasi masalah penelitian.
2. Menentukan populasi penelitian
3. Menentukan teknik pengumpulan data
4. Melakukan penyusunan instrumen penelitian
5. Melakukan pengumpulan data
6. Melakukan pengolahan data yang sudah terkumpul dan menyimpulkannya.

## B. Populasi dan Sample

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016, hlm 117) “ Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek/ yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Wilayah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecamatan Kiaracondong yang mayoritas penduduknya keturunan Suku Sunda. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP dan SMA kelas 3 yang berada di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Populasi**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Populasi ( Kelas 3)	Populasi (yang berasal dari suku sunda)
1	SMAN 16 Bandung (Jalan Mekarsari, Babakan sari, Kiaracondong)	1238 siswa	375 siswa	267 siswa
2	SMAN 12 Bandung (Jalan Sekejati, Sukapura, Kiaracondong)	1037 siswa	339 siswa	218 siswa
3	SMPN 37 Bandung (Jalan Babakan Sari, Kiaracondong)	1125 siswa	307 siswa	235 siswa
4	SMPN 30 Bandung (Jalan Sekejati, Sukapura, Kiaracondong)	1154 siswa	289 siswa	193 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>4554 siswa</b>	<b>1310 siswa</b>	<b>913 siswa</b>

Jasmine Cahya Putri, 2018

*PENGETAHUAN REMAJA SUKU SUNDA TENTANG MASAKAN KHAS SUNDA DI KOTA BANDUNG:*

*Penelitian dipersempit pada Kalangan Siswa SMP dan SMA di Kecamatan Kiaracondong*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi merujuk pada siswa kelas akhir atau kelas 3 karena diharapkan siswa kelas 3 sudah mempelajari seluruh pelajaran yang berkaitan dengan budaya sunda pada mata pelajaran muatan lokal seperti seni budaya, keterampilan, dan mata pelajaran Bahasa Sunda. Jadi, jumlah populasi yang merujuk pada penelitian ini yaitu siswa SMP dan SMA kelas 3 yang berasal dari keturunan Sunda sebanyak 913 siswa.

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Proporsionate Stratified Random Sampling*. Penulis menggunakan jenis sampling tersebut karena mempertimbangkan jumlah populasi yang sangat banyak dan kelas strata yang terdapat pada populasi tersebut tidak sama. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Sugiyono (2016, hlm 120) *Proporsionate Stratified Random Sampling* adalah teknik yang digunakan apabila populasi memiliki anggota / unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, dalam hal ini terlihat bahwa populasi merupakan siswa SMP dan SMA yang memiliki kelas strata yang berbeda. Penentuan jumlah sample dari populasi diatas menggunakan rumus yang dibuat Taro Yamane yaitu sebagai berikut (Riduwan : 2012, hlm 65):

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$d^2$  = presisi yang ditetapkan (10%)

Hasil dari rumus yang digunakan menetapkan bahwa sample tetap adalah sebanyak 99 orang dari total populasi 913 orang. Penentuan jumlah sample bertingkat atau berstrata menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan :2012, hlm 66) :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :  $n_i$  = jumlah sample menurut stratum

n = jumlah sample seluruhnya

Jasmine Cahya Putri, 2018

PENGETAHUAN REMAJA SUKU SUNDA TENTANG MASAKAN KHAS SUNDA DI KOTA BANDUNG:

Penelitian dipersempit pada Kalangan Siswa SMP dan SMA di Kecamatan Kiaracandong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya

Banyaknya sample untuk masing – masing sekolah (sample berstrata) menggunakan dengan rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$\begin{array}{rcl}
 \text{SMAN 16} & = & 267 : 913 \times 99 = 29 \text{ orang} \\
 \text{SMAN 12} & = & 218 : 913 \times 99 = 24 \text{ orang} \\
 \text{SMPN 37} & = & 235 : 913 \times 99 = 25 \text{ orang} \\
 \text{SMPN 30} & = & 193 : 913 \times 99 = 21 \text{ orang} + \\
 \text{Total} & = & \underline{\hspace{1.5cm}} 99 \text{ orang}
 \end{array}$$

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mendatangi sekolah yang dituju di daerah kecamatan Kiaracondong, kemudian mengeliminasi siswa yang orangtuanya berasal dari keluarga suku sunda, kemudian diambil sample sebanyak 99 siswa. Teknik pengambilan data yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan tes dan angket skala Guttmen. Angket skala Guttmen berfungsi untuk mengukur pengetahuan responden mengenai nama masakan. Tes berfungsi untuk mengukur pengetahuan responden mengenai ciri – ciri masakan khas sunda.

#### 2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang diberikan adalah berupa angket skala Guttmen dan tes. Skala Guttmen merupakan skala yang memiliki 2 tipe jawaban tegas yaitu “ya - tidak”, “benar - salah”, tahu – tidak tahu”, dan lain – lain. Skala pengukuran Guttmen digunakan untuk langkah awal penulis dalam mengukur pengetahuan responden mengenai nama masakan khas sunda dengan opsi pilihan “saya tahu – saya tidak tahu”. Menurut Arikunto (2013 , hlm 193) Tes adalah rentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penulis

menggunakan tes karena dianggap lebih tepat untuk mengukur pengetahuan responden mengenai ciri – ciri masakan khas sunda.

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes menjodohkan dengan 9 pilhan jawaban untuk setiap klasifikasi hidangan, setiap poin yang benar bernilai 1 dan poin yang salah bernilai 0. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan sample terhadap ciri – ciri masakan khas Sunda. Setelah instrumen dibuat, hal yang selanjutnya dilakukan adalah menentukan validitas tes.

#### a. Validitas Tes

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen yang berupa tes harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi). Secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dibantu dengan menggunakan *kisi – kisi instrumen* atau *matriks pengembangan instrumen*. (Sugiyono ; 2016, hlm 172).

Validasi instrumen yang dilakukan penulis adalah validasi berdasarkan pendapat ahli (*judgement experts*), dalam hal ini para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun guna mendapatkan kesesuaian antara isi atau materi yang terdapat pada instrumen dengan konstruksi atau kerangka instrumen. Ahli yang diminta untuk melakukan validasi instrumen adalah Dosen Prodi Pendidikan Tata Boga dan Chef Hotel yang ahli dalam masakan nusantara terutama masakan sunda.

### D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah urutan penelitian yang dilakukan selama penelitian dari awal sampai berakhirnya penelitian. Prosedur penelitian ini dibagi kedalam 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, sampai akhir penelitian yang diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Persiapan

Tahapan yang dilakukan pada persiapan yaitu :

- a. pengamatan lapangan
- b. menyusun outline penelitian yang berisi inti dari latar belakang
- c. pelaksanaan seminar proposal
- d. penyusunan desain skripsi mulai BAB I, BAB II, BAB III, dan kisi-kisi instrumen penelitian
- e. pelaksanaan seminar I
- f. Validasi instrumen ke pihak ahli

## **2. Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan setelah seminar 1 dan merevisi perbaikan desain skripsi berdasarkan masukan dari dosen partisipan. Tahap pelaksanaan pengambilan data yaitu sebagai berikut :

- a. Penyebaran instrumen penelitian untuk memperoleh data dari subjek penelitian.
- b. Pengumpulan kembali instrumen
- c. Pengecekan dan pengolahan data penelitian
- d. Penyusunan laporan hasil penelitian
- e. Pembuatan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian

## **3. Penyelesaian**

Tahap penyelesaian yang dilakukan adalah pelaporan hasil pengambilan data, menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sample, metode penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis perhitungan data.

## **E. Analisis data**

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya adalah sebagai berikut :

### **1. Pengecekan Data**

Jasmine Cahya Putri, 2018

*PENGETAHUAN REMAJA SUKU SUNDA TENTANG MASAKAN KHAS SUNDA DI KOTA BANDUNG:*

*Penelitian dipersempit pada Kalangan Siswa SMP dan SMA di Kecamatan Kiaracandong*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengecekan data merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengecek kembali isi dan kelengkapan data instrumen yang akan diberikan.

## 2. Tabulasi Data

Tabulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh skor mentah dan menjelaskan gambaran mengenai skor dalam setiap item.

Tabulasi data yang dilakukan untuk pengetahuan mengenai masakan khas sunda diberikan skor 1 untuk setiap jawaban benar, dan skor 0 pada setiap jawaban salah. Data yang telah diperoleh akan dihitung dengan menggunakan presentase. Rumus presentase yang digunakan penulis merujuk pada Sudjana (2004, hlm 129) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase (jumlah presentase yang dicari)
- f = Frekuensi jawaban responden
- n = Jumlah responden
- 100% = Bilangan tetap

## 3. Perhitungan Persentase Pengenalan Nama dan Ciri Masakan Khas Sunda

Perhitungan ini digunakan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban pada setiap butir soal yang menunjukkan nama dan ciri masakan khas sunda untuk mengetahui seberapa besar responden yang mengenal nama dan ciri masakan tersebut. Rumus persentase data yang penulis gunakan adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase (jumlah presentase yang dicari)
- f = Frekuensi jawaban responden
- n = Jumlah responden

Jasmine Cahya Putri, 2018

*PENGETAHUAN REMAJA SUKU SUNDA TENTANG MASAKAN KHAS SUNDA DI KOTA BANDUNG: Penelitian dipersempit pada Kalangan Siswa SMP dan SMA di Kecamatan Kiaracandong Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

100% = Bilangan tetap

Penafsiran dilakukan untuk memperoleh gambaran terhadap pengetahuan remaja mengenai masakan khas sunda.

**Tabel 3.2**  
**Presentase Pengelompokan Jawaban Responden**

<b>Frekuensi</b>	<b>Hasil Penguasaan</b>
100%	Seluruhnya
75% - 99%	Sebagian besar
51% - 74%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak seorang pun

Sumber : Santoso (2001, hlm 37)